

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi perah merupakan usaha peternakan di bidang komersial yaitu dengan produksi utamanya berupa susu. Bangsa sapi perah cukup banyak dan diantara bangsa tersebut ada jenis sapi *Fries Holland* (FH) yang memiliki kemampuan memproduksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi perah lainnya, tetapi kadar lemak susunya rendah. Jumlah populasi nasional sapi perah pada tahun 2020 berjumlah 584.582 ekor dengan produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) yang dihasilkan sebanyak 997 ribu ton. Tingkat konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia tahun 2020 sebanyak 16,27 kg/kapita/tahunnya. Namun kebutuhan ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Vietnam yang kebutuhan susunya mencapai 20 kg/kapita/thn atau Malaysia sekitar 50 kg/ kapita/tahun (BPS, 2020).

Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor nya sanitasi alat pemerahan setiap kali sapi selesai diperah. Sanitasi pemerahan membutuhkan proses yang benar-benar harus higienis dari bakteri. Perusahaan peternakan sapi perah juga harus memperhatikan alat-alat pemerahannya apakah pada saat sanitasi dilakukan itu sudah benar-benar higienis dan jauh dari bakteri yang takutnya dapat menyebabkan susu segar menjadi rusak. Setelah pasca pemerahan perlu adanya sanitasi yang baik dan benar-benar sudah mengikuti SOP yang ada, sanitasi tersebut salah satunya menggunakan sistem CIP (*Clean In Place*). CIP merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi sirkulasi larutan pencuci dan desinfeksi dalam suatu jalur yang tidak memerlukan pembongkaran. Faktor yang menentukan keberhasilan CIP adalah konsentrasi larutan, suhu, waktu sirkulasi, dan kecepatan aliran. CIP akan dilakukan setelah semua sapi telah selesai diperah dan akan melakukan pemerahan selanjutnya. Akan tetapi penggunaan CIP ini belum banyak diterapkan sehingga perlu dikaji lebih lanjut mengenai efektivitas sistem kerja CIP tersebut. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud mengevaluasi lebih khusus yaitu tentang “Studi Kasus Sistem CIP (*Clean In Place*) Terintegrasi Dalam Sistem Pemerahan

Heavy Duty Pada Sapi Perah di PT. Nusantara Agri Sejati Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CIP (*Clean In Place*) yang diterapkan di PT. Nusantara Agri Sejati sudah sesuai SOP?
2. Bagaimana gambaran waktu pencucian sistem CIP (*Clean In Place*) di PT. Nusantara Agri Sejati?
3. Bagaimana gambaran bahan kimia sistem CIP (*Clean In Place*) di PT. Nusantara Agri Sejati?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui CIP (*Clean In Place*) yang diterapkan di PT. Nusantara Agri Sejati sudah sesuai SOP.
2. Mengetahui gambaran waktu pencucian sistem CIP (*Clean In Place*) di PT. Nusantara Agri Sejati.
3. Mengetahui bagaimana gambaran bahan kimia sistem CIP (*Clean In Place*) di PT. Nusantara Agri Sejati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memperoleh wawasan, pengetahuan di bidang sanitasi alat pemerahan dengan menggunakan CIP dan memberikan pengetahuan juga informasi kepada peternak yang ingin belajar mengenai sistem CIP terlebih lagi untuk perusahaan besar yang akan atau sudah menggunakan sistem CIP ini guna meningkatkan kualitas susu sapi perah yang baik. Serta pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber literatur dan menambah wawasan mengenai sterilisasi alat-alat perah menggunakan sistem CIP.